

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan merupakan proses terjadinya pembuahan yang menghasilkan embrio kemudian tumbuh dan berkembang secara alami di dalam rahim. Perkembangan janin berlangsung sejak pembuahan hingga kelahiran. Kehamilan normal umumnya berlangsung sekitar 40 minggu (280 hari) yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Ferdiani et al., 2025).

Setiap kehamilan membawa risiko komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu. Risiko ini tercermin dalam Angka Kematian Ibu (AKI), sebuah indikator status kesehatan dan kualitas layanan kesehatan suatu negara. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi tantangan yang membutuhkan perhatian dan intervensi serius.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2025) diperkirakan sekitar 46.000 kematian ibu terjadi setiap tahun akibat preeklamsia. Profil Kesehatan Indonesia (2024) melaporkan bahwa terdapat 4.151 kasus kematian ibu di Indonesia. Preeklamsia dan eklamsia masih menjadi penyebab utama kematian maternal di Indonesia yang menempati posisi kedua setelah perdarahan. Pada tahun 2024, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara mencatat 154 kasus kematian ibu. Kota Medan menempati urutan kedua dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi. Preeklamsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu, yang berkontribusi sebesar sekitar 24,67% dari total kasus kematian ibu yang dilaporkan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara, 2024).

Menurut hasil penelitian Rajagukguk et al., (2025) di Klinik Pratama WIPA Medan terhadap 20 wanita hamil pada trimester kedua dan ketiga, sebagian besar memiliki hasil protein urine negatif sebanyak 13 (65%), sementara positif 1 (+) ditemukan sebanyak 6 (30%) dan positif 2 (++) sebanyak 1 (5%). Kasus positif lebih banyak ditemukan pada trimester III dibandingkan trimester II, sehingga ibu hamil trimester III memiliki risiko lebih tinggi mengalami preeklamsia.

Menurut hasil penelitian Antu, (2024) dalam Madu Jurnal Kesehatan meneliti protein urine sebagai penanda preeklamsia pada ibu hamil di Gorontalo dengan metode cross sectional terhadap 24 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa 50% ibu hamil mengalami proteinuria, dengan rincian 45,8% pada tingkat +1 dan 4,2% pada tingkat +2. Proteinuria lebih sering ditemukan pada trimester II (66,7%).

Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai oleh hipertensi dan proteinuria setelah usia kehamilan 20 minggu (Retnaningtyas, 2021). Keberadaan protein dalam urine menunjukkan adanya gangguan pada kemampuan ginjal dalam melakukan proses filtrasi atau penyaringan darah secara normal. Proteinuria pada ibu hamil dapat menjadi indikator awal preeklamsia. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu maupun janin jika tidak terdeteksi dan ditangani dengan tepat (Zainiyah et al., 2024). Pemeriksaan protein urine merupakan pemeriksaan laboratorium untuk menilai fungsi ginjal pada ibu hamil serta mendeteksi preeklamsia, baik ringan maupun berat (Putro et al., 2020).

Terjadinya preeklamsia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti hipertensi selama kehamilan serta usia ibu yang berada pada kelompok terlalu muda maupun terlalu tua, paritas terutama pada ibu yang mengalami kehamilan pertama, serta kondisi gizi yang kurang baik seperti anemia. Selain itu, rendahnya tingkat kunjungan antenatal care juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko karena kondisi ibu tidak terpantau secara optimal selama kehamilan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan pentingnya deteksi dini, termasuk melalui pemeriksaan protein urine sebagai salah satu parameter skrining preeklamsia (Suryatini et al., 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan, terdapat 121 ibu hamil di UPT Puskesmas Sentosa Baru pada periode Juni 2024–Juni 2025, dengan 24 kasus komplikasi, termasuk preeklamsia. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran Protein Urine pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Sentosa Baru”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai protein urine pada ibu hamil sebagai upaya mendukung deteksi dini preeklamsia dan menurunkan angka kematian ibu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil protein urine pada ibu hamil di UPT Puskesmas Sentosa Baru?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran hasil protein urien pada ibu hamil di UPT Puskesmas Sentosa Baru

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran protein urine pada ibu hamil berdasarkan usia ibu hamil.
- b. Mengetahui gambaran protein urine pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan.
- c. Mengetahui gambaran protein urine pada ibu hamil berdasarkan paritas ibu hamil.
- d. Mengetahui gambaran protein urine pada ibu hamil berdasarkan tekanan darah.

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi Peneliti**

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran di bidang kimia klinis, terutama terkait profil protein urine pada ibu hamil.

2. Bagi Institusi

Menjadi bahan ajar atau sumber bacaan tambahan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan mengenai pentingnya pemeriksaan urine secara rutin, sehingga ibu lebih waspada terhadap risiko komplikasi kehamilan.